

# *Shift Share Analysis* Kabupaten Bungo Selama Pandemi Covid-19

Diana Olensia<sup>1</sup>

Muthia Oki Yulinasari<sup>2</sup>

Statistisi Mahir Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo

<sup>1</sup>[diana.olensia@bps.go.id](mailto:diana.olensia@bps.go.id)

<sup>2</sup>[muthiaoki@bps.go.id](mailto:muthiaoki@bps.go.id)

## **Abstract**

*The Covid-19 pandemic can change the structure of the economy of a region. This is because the Covid-19 pandemic disaster is comprehensive and is able to affect many sectors. One of the economic sectors in Bungo Regency affected is the transportation and warehousing sector as well as the wholesale and retail trade sector. However, behind the pandemic, there are sectors that are actually growing rapidly, including the information and communication sector as well as the health services sector and social activities. Changes in the economic structure of Bungo Regency will be examined in a study to see sector shifts during the pandemic. For risk mitigation and mapping of the progressive and conservative sectors, a quadrant evaluation map of all sectors of the economy is prepared. The results of the study show that there are 4 sectors that are considered conservative that need special attention and the right policies so that they don't get worse during the pandemic. The four sectors are: Mining and quarrying; company services; government administration, defense and compulsory social security and other services.*

**Keywords:** Covid-19 pandemic, economy, shift share

## **Abstraksi**

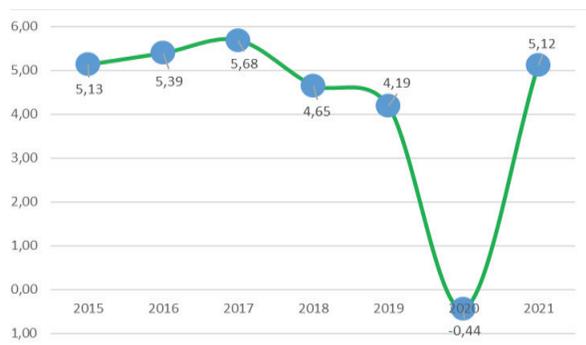
Pandemi Covid-19 dapat merubah struktur perekonomian suatu wilayah. Hal ini karena bencana pandemi Covid-19 bersifat menyeluruh dan mampu mempengaruhi banyak sektor. Salah satu sektor perekonomian di Kabupaten Bungo yang terdampak adalah sektor transportasi dan pergudangan serta sektor perdagangan besar dan eceran. Namun, dibalik pandemi sektor yang justru berkembang pesat antara lain sektor informasi dan komunikasi serta sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial. Perubahan struktur perekonomian Kabupaten Bungo akan diteliti dalam kajian untuk melihat pergeseran sektor selama pandemi berlangsung. Untuk mitigasi resiko dan pemetaan sektor progresif dan konservatif maka disusun peta evaluasi kuadran semua sektor perekonomian. Hasil penelitian menunjukkan ada 4 sektor yang dianggap konservatif yang perlu perhatian khusus dan kebijakan yang tepat agar tidak semakin terpuruk selama pandemi. Empat sektor tersebut adalah : Pertambangan dan penggalian; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib serta jasa lainnya.

**Kata Kunci:** ekonomi, pandemi Covid-19, shift share

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan dampak buruk bagi perekonomian global. IMF mencatat perekonomian global berkontraksi hingga 3,5 persen pada tahun 2020 (IMF, 2021). Memburuknya kinerja ekonomi juga dirasakan Indonesia yang berkontraksi minus 2,07 persen (www.bps.go.id). Dampak yang sama dirasakan hingga level kabupaten/kota di Indonesia. Dari 11 kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi, kabupaten Bungo merupakan salah satu yang terdampak pandemi Covid-19.

Apabila dilihat pertumbuhan ekonomi Bungo pada tahun 2020 maka akan terlihat jelas penurunannya sebesar minus 0,44 persen (BPS, 2022). Padahal Kabupaten Bungo merupakan salah satu kabupaten yang cukup stabil apabila diamati dari perkembangan laju pertumbuhan ekonominya selama tujuh tahun terakhir. Rata-rata perekonomian Kabupaten Bungo tumbuh sekitar lima persen.



Sumber : BPS Kab.Bungo

**Gambar 1.**Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bungo, 2015-2021

Jika diperhatikan lebih dalam, masing-masing lapangan usaha di Kabupaten Bungo tumbuh positif kecuali pertambangan dan penggalian yang pada beberapa tahun mengalami kontraksi. Namun, pada tahun 2020 sebanyak 9 dari 17 lapangan usaha tumbuh minus. Sementara lapangan usaha dengan nilai PDRB yang mampu tumbuh positif ada 8 yaitu pertanian, kehutanan

dan perikanan; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; jasa pendidikan; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Hal ini merupakan *early warning* tentang potensi buruk yang akan dialami oleh perekonomian Kabupaten Bungo akibat pandemi Covid-19. Padahal ada potensi lain yang lebih mengancam yaitu krisis global dan domino efek dari perang Ukraina dan Rusia (Kurniasih & Tampubolon, 2021).

Potensi perekonomian Bungo tercermin dalam struktur PDRB yang didominasi oleh sektor primer yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Kontribusi sektor tersebut mencapai 21,53 persen pada tahun 2019 (sebelum pandemi). Terjadi peningkatan selama pandemi berlangsung, dimana share sektor pertanian meningkat 23,87 persen.

Ketika suatu sektor mengalami peningkatan kontribusi maka akan berdampak pada penurunan sektor lain.

Untuk itu diperlukan mitigasi resiko berbasis data dalam memetakan sektor-sektor yang mengalami pergeseran kinerja dan produktivitas selama pandemi berlangsung, kemudian membandingkannya dengan level regional/provinsi.

Salah satu alat analisis untuk melihat pergeseran struktur perekonomian suatu wilayah adalah shift share analysis. Penelitian ini akan digunakan untuk melihat perubahan dan pergeseran sektor dalam PDRB lapangan usaha selama pandemi Covid-19 berlangsung di Kabupaten Bungo. Hasil penelitian bisa dimanfaatkan sebagai rujukan bagi pemerintah daerah untuk melakukan perbaikan sektor yang terpuruk atau menjadi acuan bagi sektor yang mengalami penguatan selama pandemi terjadi.

## TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian dengan menggunakan analisis *shift share* banyak digunakan pada kajian yang bertujuan melihat pergeseran kategori atau sektor lapangan usaha PDRB di suatu wilayah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yanuar & Nurbiyanto yang berhasil menyimpulkan bahwa hanya ada dua sektor ekonomi di Lampung yang tumbuh cepat dan berdaya saing (Pribadi & Nurbiyanto, 2021). Sementara itu penelitian lain tentang *shift share* di Kabupaten Wonogiri yang menyimpulkan bahwa ada 13 sektor tumbuh cepat dan 11 sektor mampu mendorong perekonomian (Wijaya & Marseto, 2022).

Selama pandemi Covid-19 beberapa wilayah ada yang mengalami pergeseran namun ada juga yang tidak mengalami pergeseran struktur ekonomi. Seperti Kabupaten Badung tidak mengalami pergeseran struktur ekonomi selama pandemi berlangsung (Wijaya & Marseto, 2022). Sedangkan di Kabupaten Kampar sektor informasi dan jasa lainnya tumbuh pesat dan kompetitif di tengah pandemic (Kurniasih & Tampubolon, 2021). Sektor basis di Jawa Timur sebelum pandemi ada 14 sektor sedangkan saat pandemi terjadi hanya 8 sektor yang mampu berkembang dan mendorong perekonomian (Assidikiyah et al., 2021).

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian menggunakan *shift share* analisis. Data yang digunakan merupakan data sekunder PDRB Kabupaten Bungo yang diperoleh dari *website* BPS Bungo. Data PDRB yang diamati adalah PDRB tahun 2017 sampai tahun 2021. Tahun 2017 merupakan basis sebelum pandemi dan tahun 2021 basis data selama pandemi Covid-19. Keandalan *shift share* dalam menganalisis pergeseran perekonomian tidak diragukan. Hal ini karena *shift share* analisis memiliki tiga komponen dasar yang saling berkaitan yaitu :

1. *Komponen Regional Share (RS)* yang menyajikan perbandingan perekonomian dari wilayah kabupaten/kota dengan perekonomian Provinsi sebagai wilayah referensi

2. *Komponen Proportional Share (PS)* yang menyajikan perubahan kinerja kategori/sector di kabupaten/kota terhadap sector/kategori yang sama pada level Provinsi Jambi, komponen ini biasa disebut bauran industri.

3. *Komponen Differential Share (DS)* digunakan untuk menentukan kemampuan daya saing di wilayah Kabupaten/Kota dengan perekonomian wilayah Provinsi, komponen ini biasa disebut komponen daya saing/keunggulan kompetitif.

Apabila dirumuskan maka ketiga komponen akan ditulis sebagai berikut :

$$RS_{ij} = \left( \frac{y_t}{y_0} - 1 \right)$$

$$PS_{ij} = \left( \frac{y_{it}}{y_{i0}} - \frac{y_t}{y_0} \right)$$

$$DS_{ij} = \left( \frac{y_{ijt}}{y_{ij0}} - \frac{y_{it}}{y_{i0}} \right)$$

$$SS_{ij} = RS_{ij} + PS_{ij} + DS_{ij}$$

Keterangan :

- $y_t$  = PDRB wilayah referensi periode akhir tahun
- $y_0$  = PDRB wilayah referensi periode awal tahun
- $y_{it}$  = PDRB wilayah referensi sektor ke-*i* periode tahun akhir
- $y_{i0}$  = PDRB wilayah referensi sektor ke-*i* periode tahun awal
- $y_{ijt}$  = PDRB wilayah analisis sektor ke-*i* periode tahun akhir
- $y_{ij0}$  = PDRB wilayah analisis sektor ke-*i* periode tahun awal

Hasil pengukuran akan diinterpretasikan sebagai berikut :

- Jika  $RS_{ij} > 0$ , artinya bahwa kebijakan yang diambil secara wilayah referensi berpengaruh positif terhadap perekonomian wilayah analisis dan berlaku sebaliknya
- Jika  $PS_{ij} > 0$ , artinya bahwa sektor *i* pada suatu wilayah analisis tumbuh lebih cepat daripada sektor *i* di wilayah referensi dan berlaku sebaliknya
- Jika  $DS_{ij} > 0$ , artinya bahwa daya saing sektor *i* pada suatu wilayah analisis lebih tinggi dari daya saing sektor *i* di wilayah referensi dan berlaku sebaliknya

- Jika  $SS_{ij} > 0$ , artinya terjadi penambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja ekonomi daerah pada sektor  $i$  di wilayah analisis tersebut.

Selain menggunakan analisis *shift share*, maka akan diulas perkembangan ekonomi Kabupaten Bungo secara deskriptif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi berpotensi merubah struktur perekonomian. Hal tersebut karena bencana global ini bersifat massif, mengancam kesehatan dan melumpuhkan pergerakan manusia. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah cenderung ke arah pemutusan rantai penularan dengan cara pembatasan mobilitas, menjaga jarak, dan mengurangi kerumunan di tempat keramaian. Dampaknya dapat dilihat pada sektor transportasi yang melambat. Padahal sektor transportasi merupakan denyut nadi perekonomian.

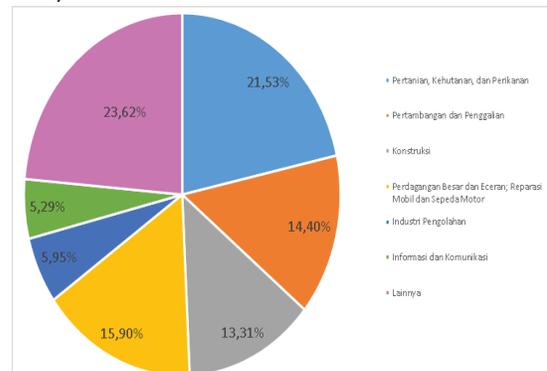
Ketika transportasi terganggu akan berpengaruh pada sektor lain yang bergantung pada moda pengangkutan. Maka, mulailah perdagangan sepi, industri pengolahan mengalami penurunan output, bahkan beberapa sektor jasa seperti sektor akomodasi dan penyediaan makan minum terpuruk. Di tengah memburuknya situasi ekonomi dan social ada beberapa sektor yang mendulang berkah sebagai bagian penyesuaian terhadap pandemi Covid-19. Sektor tersebut antara lain informasi dan komunikasi. Ketika mobilitas dibatasi, maka manusia cenderung berdiam di rumah. Anjuran pemerintah untuk bekerja dan belajar dari rumah membuat teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat. Penggunaan internet meningkat seiring proses pembelajaran daring dan Work From Home dengan fasilitas zoom meeting, google meet dan Microsoft teams.

Demikian dengan sektor jasa Kesehatan yang mengalami peningkatan sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang tinggi akan alat-alat Kesehatan demi perlindungan diri terhadap virus korona. Pembelian masker, hand sanitizer, kepentingan *tracking* dan *tracing* serta

ditambahnya beberapa anggaran khusus untuk penanganan pasien Covid-19 membuat sektor jasa lebih berkembang dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Pandemi Covid-19 merambah hingga Kabupaten Bungo. Kabupaten yang terletak di tengah lintas Sumatera ini juga tidak luput didera pandemi Covid-19. Perekonomian Kabupaten Bungo terdampak hingga mengalami kontraksi sebesar 0,44 persen. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bungo berada di kisaran 4 hingga 5 persen sebelum pandemi melanda. Bahkan pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi sempat tumbuh hingga 5,68 persen dan angka tersebut adalah yang tertinggi selama lima tahun terakhir.

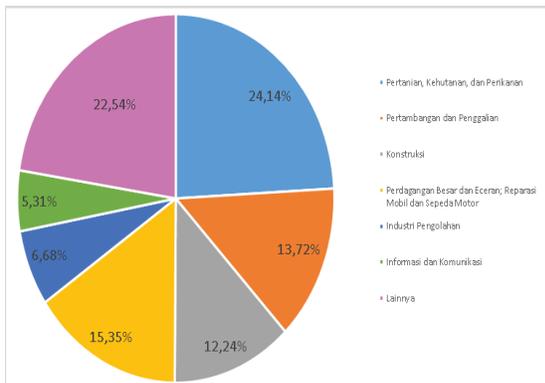
Dari sisi struktur, maka Kabupaten Bungo didukung oleh sektor pertanian dan sektor pertambangan dengan komoditi utama kelapa sawit dan batubara. Penelitian Pitriani bahkan berhasil menunjukkan bahwa kelapa sawit mempunyai pengaruh sebesar 88,9 persen terhadap PDRB Kabupaten Bungo (Pitriani et al, 2019).



Sumber : BPS Kab.Bungo (diolah)

**Gambar 2. Distribusi PDRB Kabupaten Bungo Sebelum Pandemi, 2019**

Apabila diamati maka share sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mencapai 21,53 persen sebelum pandemi (2019). Namun, Ketika pandemi melanda justru kontribusinya mengalami penguatan hingga 24,14 persen (2021).



Sumber : BPS Kab.Bungo (diolah)

**Gambar 3. Distribusi PDRB Kabupaten Bungo Selama Pandemi, 2021**

Sektor primer dianggap sektor yang mampu bertahan di era pandemi. Selain tidak berkaitan langsung dengan transportasi, sektor primer tetap dibutuhkan untuk mendukung perekonomian. Karena masyarakat tetap memerlukan makanan bagaimanapun kondisi bencana/pandemi yang melanda. Bahkan, untuk pandemi Covid-19, asupan gizi dari menu makanan sehat sangat diperlukan untuk memperkuat imunitasi dalam menangkal virus korona.

Namun, sektor primer lain ada yang menurun selama pandemi yaitu sektor pertambangan. Penurunan permintaan batubara pada pasar global berdampak pada produktivitas sektor pertambangan. Melambatnya kinerja sektor pertambangan akibat penurunan penggunaan energi pada sektor industri dan melambatnya sektor transportasi dan listrik sehingga konsumsi BBM dalam negeri berkurang (Nugroho&Muhyiddin, 2021).

Pergeseran sektor perekonomian selama pandemi menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Dengan mengetahui sektor progresif dan sektor konservatif maka bisa diambil kebijakan yang sesuai bagi masing-masing sektor agar terus berkembang selama pandemi dan mampu bangkit dari keterpurukan.

Hasil pengolahan dengan analisis shift share di Kabupaten Bungo menghasilkan tiga komponen

utama yang menyusun *shift share* yaitu *Regional Share (RS)*, *Proportional Share (PS)* dan *Differential Share (DS)*. Angka komponen RS bernilai positif sebesar 12,66 artinya pertumbuhan seluruh sektor perekonomian Bungo secara positif dipengaruhi oleh perekonomian Provinsi Jambi. Kebijakan yang diambil pemerintah Provinsi Jambi selama pandemi berlangsung seperti penerapan protokol kesehatan yang ketat, aturan pembatasan sosial baik lewat PSBB maupun PPKM dan pemberian subsidi bagi masyarakat yang terdampak pandemi.

Sedangkan komponen *proportional share (PS)* menggambarkan ada 10 sektor yang nilainya positif dan 7 sektor bernilai negatif yaitu sektor pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; jasa perusahaan serta administrasi pemerintahan dan jasa lainnya. Komponen daya saing (DS) pada 4 sektor bernilai negatif, yaitu pertambangan dan penggalian; pengadaan listrik dan gas; konstruksi dan jasa perusahaan. Keempat sektor belum memiliki daya saing yang cukup kompetitif pada level Provinsi maupun nasional. Kabupaten Bungo masih memiliki kesempatan luas untuk mendorong 13 sektor lain yang mampu bersaing dan berpotensi menjadi pendongkrak perekonomian.

**Hasil Analisis Shift Share**

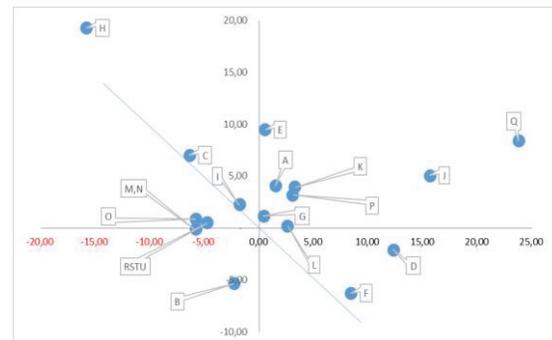
**Tabel 1. Hasil Olah Analisis Shift Share Kabupaten Bungo, 2021**

Sektor	RS	PS	DS	PB	Evaluasi Kuadran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12,66	1,47	4,10	5,57	Progresif
Pertambangan dan Penggalian	12,66	-2,33	-5,34	4,99	Konservatif
Industri Pengolahan	12,66	-6,40	7,01	13,27	Progresif
Pengadaan Listrik dan Gas	12,66	12,30	-2,11	22,85	Progresif
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12,66	0,49	9,47	22,62	Progresif
Konstruksi	12,66	8,39	-6,27	14,78	Progresif
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,66	0,40	1,15	14,21	Progresif
Transportasi dan Pergudangan	12,66	-15,85	19,29	16,10	Progresif
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12,66	-1,83	2,27	13,09	Progresif
Informasi dan Komunikasi	12,66	15,60	5,07	33,32	Progresif
Jasa Keuangan dan Asuransi	12,66	3,21	3,95	19,82	Progresif
Real Estate	12,66	2,56	0,21	15,43	Progresif
Jasa Perusahaan	12,66	-5,84	-0,06	6,75	Konservatif
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12,66	-5,81	0,88	7,73	Konservatif
Jasa Pendidikan	12,66	3,01	3,21	18,87	Progresif
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12,66	23,74	8,42	44,81	Progresif
Jasa lainnya	12,66	-4,80	0,52	8,38	Konservatif

Sumber : BPS Kab.Bungo

Apabila dilihat pergeseran bersihnya maka PB tertinggi ada pada sektor jasa Kesehatan dan kegiatan social yang cukup kuat berkembang di era pandemi sehingga mencapai PB sebesar 44,81 juta. Disusul sektor informasi dan komunikasi dengan PB sebesar 33,32 juta, serta sektor pengadaan listrik dan gas PB sebesar 22,85. Sektor jasa kesehatan menjadi suatu yang penting dimasa pandemi covid-19 dikarenakan meningkatnya kebutuhan akan pelayanan kesehatan oleh masyarakat, meningkatnya kebutuhan obat-obatan, masker, *hand sanitizer* serta peralatan medis. informasi dan komunikasi menjadi sektor baru yang tumbuh seiring kebutuhan terhadap internet yang naik, karena masyarakat harus belajar dan bekerja dari rumah dengan berbasis teknologi. Menurut evaluasi kuadran, ada 4 sektor yang konservatif yaitu sektor pertambangan dan penggalian, hal ini disebabkan karena memang bahan baku pertambangan dan penggalian di Kabupaten Bungo sudah berkurang sebelum pandemi covid-19 melanda; sektor jasa perusahaan juga mengalami kelesuan yang diakibatkan karena selama pandemi, terjadi pembatasan kegiatan sosial yang berakibat menurunnya produktivitas usaha, sementara perusahaan harus tetap menanggung beban

biaya operasional perusahaan seperti belanja gaji dan pegawai, sumber daya listrik serta kebutuhan operasional perusahaan lainnya; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib serta sektor jasa lainnya tidak berjalan seperti biasa karena hampir 50 persen anggaran dari pemerintah dialihkan untuk penanggulangan covid-19. Hasil pemetaan sektor yang dianggap progresif dan konservatif bisa diamati dari gambar 4.



**Gambar 4. Pemetaan Kuadran menurut sektor yang progresif dan konservatif di Kabupaten Bungo Selama Pandemi, 2021**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian pergeseran struktur perekonomian di Kabupaten Bungo selama pandemi, maka dapat disimpulkan :

1. Tiga komponen penyusun *shift share* analisis memiliki angka yang berbeda – beda. Komponen *Regional Share* (RS) bernilai positif (12,66). Hal ini karena kebijakan level wilayah referensi (Provinsi Jambi) berdampak baik bagi perekonomian Kabupaten Bungo.
2. Komponen *Proportional Share* yang bernilai negatif ada 7 sektor yaitu pertambangan dan penggalian; pengadaan listrik dan gas; konstruksi dan jasa perusahaan.
3. Daya saing sektor perekonomian Bungo secara umum bagus. Hal ini bisa dilihat dari 13 sektor yang memiliki angka positif pada komponen DS nya.

4. Pergeseran Bersih tertinggi ada pada sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor informasi dan komunikasi

5. Pemetaan evaluasi kuadran menyimpulkan terdapat 4 sektor konservatif yang memerlukan perhatian khusus dan harus segera ditangani dengan kebijakan yang tepat agar tidak semakin terpuruk selama pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

IMF. (2021). World Economy Outlook 2021. Washington, DC: International Monetary Fund <https://www.bps.go.id/indicator/52/291/1/-seri-2010-laju-pertumbuhan-produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-provinsi.html>.

Assidikiyah, A., Marseto, & Sishadiyati. (2021). Analisis potensi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur (Sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19). *Jambura Economic Education Journal*, 3(July), 102–115.

BPS. (2022). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bungo menurut Lapangan Usaha. In Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo. <https://indramayukab.bps.go.id/>.

Kurniasih, C. E., & Tampubolon, D. (2021). Dekomposisi Produktivitas Pekerja Di Kabupaten Kampar Selama Wabah Covid-19 : Analisis Shift Share. *Jurnal Daya Saing*, 7(3), 281–292.

Pribadi, Y., & Nurbiyanto. (2021). Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah : Metode Location Quotient Dan Shift-Share Analysis Central Lampung Regency Competitiveness Measurement : Location Quotient and Shift-Share. *Inovasi Pembangunan Jurnal Kelitbangan*, 9(3), 299–310.

Wijaya, I. A., & Marseto. (2022). Analisis potensi sektor ekonomi ( location quotient , shift share , dan tipology klassen). *KINERJA ; Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 63–70. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10902>.

Pramanik, P. (2019). The impact of tourism on village society. *TRJ Tourism Research Journal*, 3(2), 178 - 187. doi:10.30647/trj.v3i2.59.

Agung, A., Suprina, R., & Pusparini, M. (2019). The paradigm of cosmovision – based conservation. *TRJ Tourism Research Journal*, 3(2), 167 - 177. doi:10.30647/trj.v3i2.63.